

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan. Tidak hanya lingkungan belajar yang ada, tetapi juga cara siswa belajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang rajin belajar selalu berusaha hadir di kelas dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Belajar membutuhkan proses untuk mengetahui dan menikmatinya, jadi seseorang juga harus mengetahui seperti apa sistem belajarnya. Pengalaman dapat mengubah tingkah laku seseorang hal ini disebut dengan belajar (Nidawati, 2013). Berbagai pengalaman belajar siswa berdampak pada hasil belajar mereka dan pertemanannya. Salah satu permasalahan belajar pernah dialami oleh 17 siswa di Ponorogo, mereka ditemukan sedang berada diluar sekolah di jam belajar (bolos dari sekolah). Saat dikonfirmasi, pelajar tersebut bolos karena sedang asyik duduk di sebuah kafe di Desa Gabel, Kawasan Kauman. Hal tersebut membuat pihak polisi langsung turun tangan ke lokasi tersebut bersama pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang sengaja membolos. Menurut pengakuan beberapa siswa, mereka sengaja membolos sekolah karena sering terlambat bangun, ada juga yang sengaja membolos hanya karena malas untuk pergi ke sekolah sehingga menghabiskan waktu di kafe tersebut (www.beritajatim.com).

Masalah belajar ini juga dialami oleh beberapa siswa di MAS Al Washliyah Gedung Johor Medan. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sejumlah siswa diketahui siswa tersebut memilih membolos sebelum kelas berakhir karena tidak menyukai pelajaran tersebut dan menganggap guru yang mengajar tidak kompeten serta pilih kasih terhadap murid-muridnya. Mereka juga mengatakan bahwa sebelum membolos mereka akan berdiskusi terlebih dahulu dengan teman-temannya. Permasalahan yang dialami oleh para siswa seperti yang dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa suatu permasalahan dalam belajar itu terjadi disebabkan faktor dorongan yang berasal dari dirinya atau faktor luar. Hal ini berkaitan juga dengan motivasi.

Kata motivasi ini sendiri berasal dari kata “motif” artinya kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Apabila seseorang memiliki prinsip yang kuat untuk mendorong mereka dalam belajar maka motivasi tersebut dapat berhasil, dan ini dapat menjadi komponen penting untuk kesuksesan di masa depan. Motivasi sendiri terdiri dari minat,

respons, dan reaksi dari seseorang yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah istilah yang sering dipakai untuk menjelaskan suatu keberhasilan atau pula kegagalan pada sebahagian tugas yang sulit. istilah ini sependapat dengan Idham Khalid (2017) yang menyatakan bahwa sebahagian pakar setuju mengenai faktor faktor yang berkaitan dengan motivasi sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang serta memberi arahan terhadap perilaku tersebut. Pada umumnya hal tersebut dapat dimaklumi jika keterlibatan orang tersebut untuk suatu kegiatan tertentu dikaitkan oleh kebutuhan yang mempengaruhinya.

Kompri (2016), berpendapat bahwa kedudukan Motivasi belajar bukan hanya untuk memberikan arahan yang tepat untuk belajar, tetapi juga memastikan bahwa seseorang memberikan perhatian yang positif pada kegiatan belajar mereka. Menurut Keller (dalam Vivin, dkk, 2019), motivasi belajar juga memiliki empat aspek diantaranya yaitu (1) *Attention*/perhatian yakni siswa yang memperhatikan atau mengikuti materi yang dipelajarinya, (2) *Relevance*/kebermanfaatan yakni siswa yang mempersepsikan materi pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya secara langsung, (3) *Confidence*/percaya diri yakni siswa yang berusaha sendiri sehingga berhasil dalam mempelajari sesuatu dengan keyakinan pada dirinya sendiri, dan (4) *Satisfaction*/kepuasan yakni hal yang mengacu pada imbalan *internal* dan *eksternal* yang dapat menimbulkan rasa puas serta senang pada diri individu, sehingga mendorong tumbuhnya keinginan siswa (individu) tersebut untuk terus belajar.

Terdapat dua komponen yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar yakni; Pertama, motivasi belajar *internal* yaitu minat atau keinginan internal seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Dan kedua, motivasi belajar *eksternal* yakni, motivasi yang datang dari luar diri individu (siswa) mencakup lingkungan keluarga, uang (imbalan) serta lingkungan pertemanan. Williams dan Williams (dalam Vivin, dkk, 2019) juga mengungkapkan bahwa siswa juga sering mendapat inspirasi dan hasil belajar dari teman-teman sebaya lainnya di sekolah. Winkel (dalam Muhammad, 2016) juga berpendapat bahwa keseluruhan sistem motorik baik secara psikis yang ada pada diri siswa ataupun individu dan dapat menimbulkan proses pembelajaran, kelangsungan pembelajaran serta memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan disebut sebagai Motivasi belajar. Keterkaitan pembelajaran dengan motivasi belajar sendiri memiliki peran penting sehingga memberikan gairah dan semangat belajar agar siswa menjadi lebih rajin dan giat dalam kegiatan belajar di sekolah.

Selain itu, Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor *eksternal* lain salah satunya adalah Konformitas teman sebaya disekolah. Landasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fauziah (2016), pada 177 siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. Hasil penelitian yang didapat adalah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa di sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.495 dimana $p=0.000$ ($p<0.001$). Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Aulia dan Hasanah (2020) pada sejumlah siswa kelas VII di MTs Budaya Langkat, dari hasil penelitian yang didapat pada subjek 25 orang diketahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi adalah $p>0.007$ yang mana pada penelitian tersebut terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah hipotesis nya diterima, hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0.523 dimana $p<0.05$ artinya semakin tinggi hubungan antara konformitas teman sebaya maka semakin baik motivasi berprestasi dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Zebua dan Nurdjayadi (dalam Lestari dan Fauziah, 2016), mengemukakan bahwa konformitas sendiri berarti keyakinan masyarakat yang diubah oleh keputusan yang bulat dari kelompok tertentu yang lebih kuat berdasarkan kesepakatan bersama. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Aulia dan Hasanah (dalam Jufri, dkk, 2023) yang mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial saat individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok teman sebayanya sehingga hal tersebut dapat diakui sesuai norma norma sosial.

Konformitas teman sebaya juga terkait dengan kenyamanan individu dengan kelompok sebaya nya, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja, termasuk kebiasaan, kesenangan, hobi, dan penampilan. Siswa yang beradaptasi secara baik dengan teman sebayanya mungkin mencontoh perilaku baik dari teman sebayanya. Kebiasaan dari perilaku yang baik dapat membuat seseorang menjadi pribadi dengan keterampilan yang baik pula. Siswa yang berkelakuan baik, bermotivasi tinggi, dan secara umum memiliki prestasi akademik yang baik, mungkin lebih dapat diterima oleh teman-temannya daripada siswa yang berkelakuan buruk, seperti siswa yang agresif dan menganggap enteng pembelajaran, mendapat nilai yang buruk serta berisiko putus sekolah. Siswa yang memiliki teman sebaya mungkin memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar.

Salah satu motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar adalah dengan dihargai oleh teman-temannya.

Menurut Sears (dalam Tutiana, dkk, 2023) Konformitas teman sebaya juga mencakup beberapa aspek, yakni; Pertama, kekompakan, yang diharapkan dan ditunjukkan dengan dua perilaku seperti penyesuaian diri dan perhatian kelompok Kedua, kesepakatan, yang ditunjukkan dengan kepercayaan dan persamaan pendapat. Ketiga, ketaatan, yang dapat dipromosikan melalui tekanan, imbalan, hukuman dan ancaman, untuk memenuhi keinginan oranglain. Siswa dianggap lebih termotivasi untuk belajar adalah mereka yang merasa nyaman dengan teman sebaya mereka. Hal ini ditandai dengan siswa yang ingin belajar, giat dalam pembelajaran, serta rajin menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Motivasi belajar dengan konformitas teman sebaya pada siswa di Sekolah MAS Al Washliyah Gedung Johor”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan konformitas teman sebaya. Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa?” dan “Bagaimana Hipotesis yang didapat terkait konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar?”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar dan mengetahui hipotesis didapat

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini mempunyai manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar, dapat memberikan pengetahuan, serta informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama pada psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap teori pendidikan yang dikaji serta dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk institusi pendidikan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan informasi/edukasi kepada siswa terkait pendidikan dalam pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah, yang erat kaitannya dengan motivasi belajar mereka.

b. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman akan pentingnya memahami anak dan mengenali teman sebaya anak serta ruang lingkup pertemanannya agar dapat mengupayakan untuk saling memotivasi belajar bagi sesama mereka.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih selektif dalam memilih kelompok teman sebayanya (konformitas sebaya) karena hal ini berhubungan erat dengan motivasi belajar dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti bahwa ternyata terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar. Serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.